

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan Manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan yang merupakan aspek terpenting didalam kehidupannya. Sebagai salah satu Bimbingan, wawasan, pencerahan, kebutuhan, pendidikan memberikan arah perkembangan manusia yang akan menjadikan dan memberi wawasan kedepan yang lebih baik serta membentuk kepribadian yang disiplin.² Didalam proses pendidikan akan tercipta kondisi yang baik, sebagaimana dari kondisi yang dikelola pendidik memiliki nilai-nilai yang baik, islami dan memiliki arah kedepan. Pendidikan sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter akan mempermudah dalam pengembangan diri siswa terutama didalam proses pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu wadah dalam proses penciptaan generasi anak bangsa yang unggul dan berprestasi memiliki fungsi yang penting untuk membentuk pribadi yang unggul dapat mengendalikan fungsi sebagai terwujudnya peradaban bangsa yang lebih maju dari segi pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki kewenangan dalam pembentukan karakter terhadap siswa sehingga mampu membentengi dari pengaruh negative pergaulan lingkungan yang bisa merusak tatanan moral, karakter dan akhlak. Di dalam ruang lingkup sekolah terdapat komponen

² Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8

yang sangat penting supaya pembentukan karakter itu dapat tercapai dengan baik , salah satu komponen tersebut ialah guru.

Guru merupakan pendidik profesional, karena tugas seorang guru memikul beban dan kewajiban membimbing peserta didik yang di amanahkan orang tua. Sebagaimana anaknya di sekolahkan oleh orang tua supaya menjadi pribadi yang bermanfaat sekaligus memberikan bimbingan tanggung jawab pendidikan kepada seorang guru. Sosok guru PAI yang menjadi teladan bagi umat baik dari segi Akhlak mulia, cara mendidik umat serta membentuk karakter Islami yaitu Nabi Muhammad SAW. Seorang Pendidik ditekankan untuk memahami perilaku, moral dari anak didik. Pendidik bukan memikirkan ilmu kognitif yang diberikan kepada peserta didiknya, namun harus memikirkan aspek afektif maupun psikomotorik kepada peserta didiknya.³

Mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah pendidikan agama Islam mempunyai fungsi memperluas aspek kognitif siswa yang dibina untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang akan tercapainya pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia kepada manusia. Al – Syaibani mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam ialah menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak al karimah.⁴ Disinilah peranan penting guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peran Guru pendidikan agama Islam juga dituntut untuk menjadikan peserta didik

³ Zakiah Daradjat, *kesehatan mental*, (Jakarta : CV Haji Masagung , 1989), 126

⁴ Hamruni, *konsep dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: sukses Offset, 2008), 66.

berkepribadian yang baik. Guru pendidikan Agama Islam di dalam pelaksanaan pembelajarannya ditekankan mampu menciptakan karakter Islami siswa, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai Islami tidak hanya di sekolah namun diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami di lingkungan masyarakat.

SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar merupakan sekolah menengah pertama yang didalam pelaksanaan pembelajaran terdapat mata pelajaran agama Islam maupun pendidikan umum. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar juga berperan dalam menanamkan ilmu Pendidikan agama Islam dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar diantaranya kerja kelompok, resume kelompok, presentasi. Penerapan strategi tersebut bertujuan supaya meningkatkan kreativitas berfikir maupun motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu menggunakan strategi yang disesuaikan dengan keadaan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu belum sepenuhnya optimal dalam pembentukan karakter Islami siswa. Karena pada proses pembelajaran ilmu agama lebih mementingkan pada aspek pengetahuan saja, sebagai peningkatan pengamalan nilai-nilai Islami siswa dan kurangnya perhatian terhadap aspek afektif dan psikomotorik yaitu keinginan maupun semangat dalam

⁵ Hasil Pengamatan Magang di Kelas IX, Pada Hari Kamis 15 Agustus 2019 di SMP Negeri 3 Colomadu

mengaplikasikan nilai-nilai Islami. Bahwa SMP Negeri 3 Colomadu lebih berfokus pada pembelajaran seperti apa beragama yang benar. Maka dari itu, timbul kesenjangan diantara pengetahuan dengan pengamalan nilai-nilai Islami. Palaksanaanya tidak mampu membentuk pribadi yang bermoral karena pendidikan agama dirubah menjadi pengajaran agama, sebenarnya yang terpenting dari pendidikan agama ialah pendidikan moral. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam sistem maupun strategi pembelajaran dengan didukung semangat dan kreativitas guru Pendidikan agama Islam supaya menemukan dan merumuskan berbagai sistem pembelajaran.

Proses pertama kali pendidikan pengamalan nilai-nilai Islami itu terjadi di lingkungan keluarga. Selain itu juga ada lingkungan sekolah yang sama pentingnya dalam memberikan pendidikan tentang pengamalan nilai-nilai Islami pada anak didik. Beberapa lembaga sekolah memiliki ciri khas siswa yang religiusnya kuat serta pengamalan nilai-nilai Islaminya yang melekat, biasanya ditemukan di sekolah Islam terpadu ataupun sekolah pesantren. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar ternyata memiliki ciri khas yang beragam. SMP Negeri 3 Colomadu memiliki siswa dengan bakat dan minat yang beragam. Adapun siswa dengan ciri khas bakat dan minat di bidang pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan olahraga.⁶ Hal ini menjadi tantangan tersendiri Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu sebagai upaya memberikan pendidikan agama Islam kepada

⁶ Observasi langsung di ruang lingkup SMP Negeri 3 Colomadu pada hari Kamis 23 Februari 2020 pukul : 11.00 WIB

peserta didiknya yang disamping memiliki bakat dan minat dengan ciri khas masing-masing juga memiliki latar belakang keagamaan dan pengamalan keagamaan masing-masing.

Anggapan Sekolah umum kurangnya perhatian terhadap siswa-siswinya dalam hal pengamalan nilai-nilai keagamaanya. Maka penting bagi guru Agama Islam baik dalam proses kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran untuk menerapkan strategi khusus supaya amalan nilai-nilai agama siswa di sekolah tersebut bisa diperoleh dengan maksimal. Kenyataan ini menuntut guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan strategi khusus yang berdampak positif pada peningkatan pengamalan nilai-nilai Islami siswanya.

Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dalam bidang teknologi, justru akan merubah pola kehidupan terutama bagi siswa sendiri, apakah ada perubahan baik bagi siswa dalam hal pengamalan nilai-nilai Islami ataupun mengalami kemunduran dalam moralnya. Sehingga peristiwa ini menjadi tantangan kedepannya bagi seorang guru PAI dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang kemudian mampu menemukan solusi jalan keluar dari persoalan tersebut. Persoalanya ialah strategi khusus seperti apa yang diterapkan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami siswa di SMP Negeri 3 Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

Dengan demikian ada motivasi dari penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang persoalan tersebut, adapun peneliti membuat judul tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu, Kabupaten Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu.

- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memperluas Pemikiran dan Ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dan sebagai temuan mengenai strategi dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami Siswa.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi siswa, Membantu siswa dalam meningkatkan Pengamalan nilai-nilai Islam dalam dirinya sehingga tidak hanya unggul secara pengetahuan tetapi juga memiliki amalan nilai-nilai Islami yang baik.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini sekiranya dapat diterapkan dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami siswa melalui strategi Guru Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan dengan menunjukkan kondisi sosial tertentu, yang terkait dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang dideskripsikan secara nyata dan sistematis, diperoleh berdasarkan analisis data yang relevan sesuai keadaan yang alamiah.⁷ Penulis dalam penelitian ini mengambil studi kasus di SMP Negeri 3 Colomadu.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari objek penelitian sekolah. Data utama diperoleh dari kepala sekolah selaku pimpinan di Sekolah. Sumber data pendukung dari Tata Usaha dan diperoleh dari Guru sebagai Pelaksana Pembinaan agama Islam yang telah berjalan.

3. Penentuan Subjek

Tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan disebut sebagai subjek penelitian. Bertemu seseorang atau sesuatu sangat diperlukan dalam memperoleh informasi.⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai subjek pertama karena guru pendidikan agama Islam yang berperan penting

⁷ Djam'an, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

⁸ Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), 63.

dalam proses peningkatan Pengamalan nilai-nilai Islami Siswa pada tahun pelajaran 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, di antaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara untuk melakukan pencatatan secara sistematis serta menganalisis terhadap perilaku peserta didik dengan melihat kelompok atau individu secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Metode penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan nilai-nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian atau rechecking terhadap keterangan atau informasi yang didapatkan sebelumnya. Metode ini berfungsi untuk mengambil keterangan-keterangan mengenai percakapan dari data yang diperoleh melalui responden kemudian mencatat jawaban yang diberikan dari responden.¹⁰ Hal ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penulis membuat daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada Guru

⁹ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 221.

¹⁰ Nyoman Khutha R. *Metodologi*, 222

PAI, Kepala Sekolah dan Siswa. Dalam proses wawancara berlangsung penulis akan mencatat atau merekam supaya mendapatkan data yang menunjang mengenai Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami Siswa di SMP Negeri 3 Colomadu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa atau kejadian yang pencatatannya telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk apa saja seperti karya-karya monumental, gambar-gambar atau tulisan. Metode dokumentasi bagi peneliti memiliki tujuan untuk mengumpulkan data, serta mencari beberapa hal yang berkaitan pada administrasi dan kelembagaan, ketersediaan sarana prasarana, struktur organisasi sekolah, dan yang terkait dengan perkembangan ekstrakurikuler, tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami Siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengolah suatu masalah menjadi beberapa bagian, sehingga tertata dalam suatu bentuk yang lebih jelas dan mudah diterima maknanya oleh pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis kualitatif adalah upaya peneliti yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

¹¹ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). 201.

Proses analisis data yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang diperoleh. Setelah proses selanjutnya mereduksi data, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan penting. Sesuai dengan fokus penelitian ini tentang Strategi Guru PAI akan direduksi dengan memilih dan menyaring data yang tidak sesuai dengan penelitian.

Kemudian, langkah berikutnya setelah mereduksi data ialah disajikan dalam bentuk teks naratif, selain teks naratif dapat disajikan dengan menggunakan table, grafik, dan lain-lainnya.¹² Bentuk teks tersebut digunakan peneliti, supaya memudahkan dan memahami apa yang terjadi sekaligus dapat merencanakan kerja selanjutnya. Langkah terakhir yakni membuat kesimpulan dari hasil yang telah disajikan berupa deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada serta temuan baru yang belum jelas, kemudian diteliti kembali supaya mendapatkan penelitian yang jelas.¹³

6. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah ditemukan oleh penulis selanjutnya akan diuji kebenarannya. Triangulasi atau penggabungan data merupakan langkah yang dimanfaatkan untuk menguji kebenaran data atau validitas data dan cara umum yang biasa digunakan para peneliti di dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Triangulasi dalam rangka memeriksa data sebagai

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devolpment*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

¹³ *Ibid*, 216 – 220.

¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 137.

pembandingan atau pengecekan data perlu menggunakan sesuatu yang berada di luar data-data tersebut.

Teknik yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. *Triangulasi sumber* merupakan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber. Sumber penulis yang digunakan sebagai triangulasi ialah Pengamalan nilai Islami Siswa, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Humas, dan kepala sekolah. *Triangulasi teknik* merupakan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang didapat melalui teknik yang berbeda pada sumber yang sama.¹⁵ Teknik yang penulis gunakan sebagai triangulasi ialah membandingkan antar hasil wawancara bersama sebagai sumber yang sama dengan data yang diperoleh terkait Strategi Guru dengan tujuan memastikan kebenaran data secara mendalam. *Triangulasi waktu* dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Waktu yang penulis dilakukan sebagai triangulasi ialah mengambil data wawancara serta pengecekan data pada waktu yang berbeda dengan sumber yang sama.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 274.